

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia, sejak lahir sampai meninggal dunia. Karena tanpa pendidikan, mustahil manusia mampu mengembangkan potensi dirinya dengan baik. Manusia yang terdidik tentu akan memiliki pengetahuan dan manusia yang memiliki pengetahuan akan jauh berbeda dengan manusia lainnya yang tidak memiliki pengetahuan. Sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an surah az-Zumar ayat 9 sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Ak-Zujaj memberikan pandangannya dalam Tafsir al-Qurthuby, bahwa tidak sama orang yang berada dalam ketaatan dengan mereka yang berada dalam kemaksiatan. Ia juga menambahkan bahwa tidak sama orang yang melakukan suatu amal yang didasari ilmu dengan suatu amal yang tidak disertai dengan ilmu.

Ayat 9 pada surah Az-Zumar tersebut menjelaskan tentang perbedaan orang yang mempunyai ilmu dan yang tidak mempunyai ilmu. Kita sebagai manusia jangan puas dengan ilmu yang telah kita miliki. Karena semakin banyak ilmu yang kita miliki maka semakin tinggi pula derajat yang kita miliki.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 yang memuat tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan mempunyai konsep dasar membangun fisik dan mental bagi pesertanya. Peranan pendidikan sangat besar dalam memenuhi tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat sekarang ini, misalnya membina kehidupan manusia yang mendambakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, karena sebagai seorang muslim tentunya mengharapkan yang demikian itu.<sup>2</sup>

Cara merealisasikan hal tersebut dapat ditempuh melalui jalur pendidikan, baik pendidikan jalur sekolah maupun luar sekolah. Hasil belajar yang baik dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya merupakan sesuatu impian yang ingin dicapai secara penuh. Namun terkadang harus menerapkan berbagai macam aturan dan disiplin yang ketat. Untuk mencapai hal tersebut, karena tidak tertutup kemungkinan dalam penerapan hal tersebut mengalami berbagai faktor yang menjadi hambatannya.

Bahasa pada dasarnya adalah kunci dari semua ilmu pengetahuan. Maka kita harus mampu lebih dulu untuk mengenal bahasa tersebut, begitu juga dengan

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Apolo, 2003), h. 15.

<sup>2</sup>Nanang Fattah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 35.

bahasa Arab. Bahasa juga merupakan salah satu dari tanda kebesaran Allah SWT. Yang dianugerahkan kepada semua manusia di muka bumi.

Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an, hal inilah yang menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa yang sangat berkaitan dengan Islam, sebab ia adalah bahasa Agama untuk semua umat Islam di dunia, baik bagi mereka yang mempergunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mereka maupun tidak. Hal ini disebabkan karena orang-orang Islam membaca al-Qur'an dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Arab. Tidak ada terjemahan al-Qur'an yang dibuat dalam semua bahasa yang memungkinkan mereka untuk menggantikan bahasa aslinya. Begitu pula sholat lima waktu dan doa-doa, serta azan semuanya mempergunakan bahasa Arab fusha.

Allah swt berfirman dalam al- Qur'an surah Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas dan paling tepat dalam menyampaikan makna yang ada dalam jiwa.<sup>3</sup>

Menurut fakta dan realita di atas, kita dapat mengetahui dan memahami akan pentingnya bahasa Arab, khususnya bagi umat Islam baik yang berdomisili di Arab maupun di negara lainnya. Akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah dalam pembelajarannya bagi orang-orang asing (non-Arab), seperti halnya pembelajaran bahasa Arab di negara kita Indonesia yang mana mayoritas penduduknya adalah umat Islam. Telah kita ketahui juga, bahwa bahasa Arab

---

<sup>3</sup>Abdul Qadir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, (Tanpa kota: Pustaka Imam Syafi'I, 2008), Cet. Kelima, h. 398

adalah salah satu bahasa Asing yang diajarkan di sebagian sekolah-sekolah di Indonesia, baik itu sekolah di kota maupun di desa-desa. Kebanyakan, bahasa Arab diajarkan di madrasah-madrasah dan pondok-pondok pesantren yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pengajaran bahasa Arab sangat menarik sekali untuk dikaji ulang. Bukan saja karena fungsi dan esensinya bagi kehidupan komunikasi Islam, tapi karena sifatnya yang berada di tengah-tengah tradisi kependidikan yang sedang berlangsung dewasa ini memerlukan berbagai inovasi, sebagai konsekuensi logis berkembangnya sains dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat bagi kehidupan manusia, maka diperlukan adanya upaya pada teknis pengajaran bahasa.

Pada dasarnya, pembelajaran bahasa asing itu mudah, namun sering terdapat kesulitan dalam prosesnya, baik dari guru maupun siswa. Hal yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa asing adalah sebagian besar murid menghafalkan kalimat-kalimat akan tetapi tidak mampu memahami maknanya. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti *muthala'ah*, *muhadatsah*, *insya'*, *nahwu* dan *sharaf*, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu: kemahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran menulis, dan kemahiran berbicara.

Selain itu tujuan pengajaran bahasa Arab adalah untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan

ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk tercapainya tujuan tersebut para pengajar atau ahli bahasa, pembuat kurikulum atau program pembelajaran harus memikirkan materi atau bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta mencari metode atau teknik pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa arab, dan melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran membaca, menulis dan berbicara.

Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan bahasa international, maka sudah semestinya pengajaran bahasa Arab mendapatkan perhatian dalam dunia pendidikan di Indonesia. Masalahnya yang terjadi di lapangan sangat ini, bahasa Arab seperti tidak mendapatkan perhatian sama sekali. Misalkan saja di Madrasah Ibtidaiyah yang notabennya adalah sekolah dasar berbasis Islam tidak terlalu diperhatikan pelajaran bahasa Arabnya. Hal itu membuat peserta didik juga tidak menjadikan bahasa Arab sebagai pembelajaran yang penting bagi mereka. Pendidik hanya mengajarkan tentang teori tanpa memperdalam materi dengan praktik. Padahal penguasaan secara aktif dan pasif pada dasarnya adalah cara pandang terhadap pemakaian bahasa. Jika siswa hanya belajar bahasa lewat mendengar dan memahaminya maka dia masih dikatakan berbahasa pasif. Sedangkan menguasai bahasa secara aktif adalah jika dapat menggunakan bahasa dengan berbicara. Salah satu cara mengetahui seseorang tersebut sudah menguasai bahasa secara aktif bisa dilihat dari praktik *muhadatsah*. *Muhadatsah* termasuk kategori belajar bahasa Arab secara Aktif.<sup>4</sup> Jika

---

<sup>4</sup>Kaharuddin, "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah", dalam *Jurnal Studi Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*, Vol. XVI No.1 Januari-Juni, 2018, h. 63.

kemampuan muhadatsahnya sudah bagus maka dia bisa dikatakan sudah bagus dalam penguasaan bahasa secara aktif.

MIN 8 Tabalong adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tabalong. MIN Tabalong terletak di Desa Ampukung, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong. MIN 8 Tabalong telah berdiri sejak tahun 1997. Kegiatan ekstrakurikuler yang telah terlaksana juga beragam, seperti pramuka, tilawah, kaligrafi, tahfiz, dll. Sarana dan prasarana juga mendukung, seperti ruang kelas, perpustakaan, mushalla dan lapangan yang cukup luas. Tenaga pendidik ada 19 orang dan 1 orang tenaga kependidikan. Peneliti tertarik meneliti sekolah ini karena MIN 8 Tabalong lebih diminati masyarakat daripada sekolah-sekolah dasar lainnya, hal tersebut berawal dari siswa siswinya yang mendapat nilai pertama dan kedua tertinggi dalam pelaksanaan Ujian Nasional tingkat MI sekabupaten Tabalong.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MIN 8 Tabalong adalah bahasa Arab. Mata pelajaran ini dinilai dan dianggap cukup sulit untuk dicerna terlebih oleh siswa yang baru pertama kalinya belajar bahasa Arab, yang penguasaan bahasa pertamanya saja masih perlu banyak pembenahan, ditambah lagi dengan kelakuan serta perilaku psikis anak yang cenderung masih suka bermain dan sulit untuk berkonsentrasi lebih lama. Sedangkan di dalam Lampiran Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 165 Tahun 2014 telah tercantum KI KD yang harus dicapai oleh siswa. Salah satunya adalah Kompetensi Dasar untuk kelas V semester Ganjil yang menuntut siswa untuk bisa mengungkapkan bunyi

huruf, kata, frase, dan struktur kalimat bahasa Arab sesuai maknanya secara tertulis dan lisan dengan sederhana.

Berdasarkan observasi awal di MIN 8 Tabalong, peneliti mendapat gambaran umum bahwa siswa di sekolah tersebut sudah akrab dengan al-Qur'an dari masa dini. Akan tetapi, masih belum akrab dengan bahasa Arab pada umumnya. Pembelajaran bahasa Arab di kelas V belum mencapai kompetensi tersebut. Pembelajaran bahasa Arab masih terfokus pada menirukan, memahami dan mendemonstrasikan bunyi, kata, frase dan struktur kalimat bahasa Arab. Sedangkan kompetensi yang diinginkan adalah mengungkapkan dan mempraktikkan bunyi, kata, frase dan struktur kalimat bahasa Arab secara lisan belum tercapai dengan maksimal. Salah satu cara untuk mencapai kompetensi tersebut yaitu dengan *muhadatsah*. Saat praktik *muhadatsah* siswa distumulus untuk dapat mengungkapkan kalimat bahasa Arab dengan baik. Melalui praktik *muhadatsah*, akan diketahui apakah siswa telah mencapai kompetensi dasar yang diinginkan atau belum. Mengingat pentingnya kemampuan *muhadatsah*, maka peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan siswa dalam *muhadatsah* pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas V MIN 8 Tabalong.

## **B. Definisi Istilah**

1. Kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan, kekuatan, kekayaan.<sup>5</sup> Kemampuan yang dimaksud pada penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab untuk mengungkapkan kalimat

---

<sup>5</sup>Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Cahaya Agency, 2013), h. 357.

sederhana melalui praktik percakapan bahasa Arab (*muhadatsah*) pada mata pelajaran bahasa Arab.

2. *Muhadatsah*. *Muhadatsah* dalam bahasa Arab berasal dari kata *hadatsa* yang berarti bicara. Menurut bahasa, *muhadatsah* percakapan atau dialog. *Muhadatsah* yang dimaksud pada penelitian ini adalah percakapan bahasa Arab yang ada di mata pelajaran bahasa Arab. Peneliti akan membatasi bahwa *muhadatsah* dalam penelitian ini adalah *muhadatsah* yang sederhana, menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa kelas V.

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan judul tersebut adalah tentang kemampuan siswa kelas V dalam praktik *muhadatsah* pada materi *الحديقة في* dalam buku Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah untuk kelas 5 terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut.

### **C. Fokus Penelitian**

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan bahasa Arab yang sangat penting. Keterampilan berbicara bisa dilihat dari kemampuan *muhadatsah*. Kerena belum ada pengukuran dalam kemampuan *muhadatsah* di kelas V MIN 8 Tabalong, maka penelitian ini berusaha mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimana kemampuan *muhadatsah* siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Arab di MIN 8 Tabalong?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan *muhadatsah* siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Arab di MIN 8 Tabalong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kemampuan *muhadatsah* siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Arab di MIN 8 Tabalong.
2. Memahami faktor yang mempengaruhi kemampuan *muhadatsah* siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Arab di MIN 8 Tabalong.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Mengingat pentingnya pembelajaran bahasa Arab sebagai sarana untuk menguasai keterampilan bahasa Arab yaitu: Keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis.
2. Mengingat pentingnya keterampilan berbicara dalam bahasa Arab.
3. Mengingat kemampuan *muhadatsah* siswa yang belum diukur.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Memberikan gambaran terhadap kemampuan *muhadatsah* siswa kelas V MIN 8 Tabalong.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kemampuan *muhadatsah* di MIN 8 Tabalong.

3. Bagi jurusan PGMI, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk laporan terkait kemampuan *muhadatsah* siswa MIN 8 Tabalong.
4. Bahan referensi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian ilmiah berupa bentuk laporan kepada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
5. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan keilmuan.

### G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel I penelitian terdahulu.

No	Nama	Judul	Kesamaan	Perbedaan
1	Hafizhoh	Kemampuan Siswa berbicara bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan	Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian lapangan. Pendekatan kualitatif. dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V MIN	Objek penelitian ini adalah berbicara bahasa Inggris sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan objeknya muhadatsah dalam bahasa Arab
2	Aulia Aprina Sari	Kemampuan Menerjemahkan Kosakata Bahasa Arab Siswa MIN Kebun Bunga	Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian lapangan. Pendekatan kualitatif. Mata pelajaran	Fokus penelitian ini kosa kata, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan fokus Muhadatsah.

			bahasa Arab	
3	Ahmad Sony Syamsudin	Penerapan Model Muhadatsah Yaumiyah untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X. MAN 01 di Kota Magelang	Penelitian ini sama-sama membahas tentang keterampilan berbicara dalam bahasa Arab	Penelitian ini fokus kepada model pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan fokus ke hasil belajar.

#### H. Sistematika Penulisan

Agar dalam penulisan ini mudah untuk dipahami dalam tata urutan pembahasannya maka berikut ini penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teori menyajikan kajian teori yang mencakup tentang konsep dasar pembelajaran bahasa Arab, pentingnya menguasai bahasa Arab secara pasif dan aktif, pengertian muhadtsah, pentingnya muhadatsah, tujuan muhadatsah dan faktor yang mempengaruhi kemampuan muhadatsah siswa kelas V MIN 8 Tabalong.

Bab III. Metodologi penelitian menyajikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, desain, objek, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV. Penyajian data dan pembahasan hasil penelitian di MIN 8 Tabalong.

Bab VI. Kesimpulan dan saran merupakan penutup bagi skripsi ini. Bab ini berisikan kesimpulan dari penulisan dan pembahasan yang telah dipaparkan dan saran yang berguna, selanjutnya dilampirkan daftar pustaka.